Contents lists available at: Google Schoolar

Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

Jurnal Homepage : Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2025

Claudya Resya Anandya[1], Mohammad Yahya Arief[2], Lita Permata Sari[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email: claudyaresyaanandya45@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email: YahyaArief@unars.ac.id
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email: litapermatasari@unars.ac.id

*Corresponding Author: Claudya Resya Anandya
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email: claudyaresyaanandya45@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :
Receive :

Accepted :

Available Online :

Keywords:
company size, leverage, profitability, timeliness of financial reporting

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

A B S T R A C T

The obligation to submit financial statements in a timely manner is a requirement established by the Financial Services Authority for all public companies. Compliance with this obligation reflects both a form of communication and corporate accountability in conveying financial information to stakeholders. Failure to meet this requirement may result in administrative sanctions. Accordingly, this study aims to analyze and examine the impact of firm size and leverage on the timeliness of financial reporting, with profitability serving as a moderating variable. This study employs a quantitative approach utilizing secondary data derived from companies' annual financial reports. The research population comprises all companies in the consumer cyclicals listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2025 period. The sample was selected using a puposive sampling technique based on estabilished criteria. Data analysis involved classical assumption tests specifically multicollinearity and normality tests, followed by an analysis of the coefficient of detrmination, structural equation analysis, and hypothesis testing using SmartPLS 3.0 software. The results indicate that firm size has a negative but insignificant effect on the timeliness of financial reporting. Leverage has a positive but insignificant effect on the timeliness of financial reporting. Furthermore, profitability was found to positively and significantly strengthen the effect of firm size on the timeliness of financial reporting. Conversely, the moderating effect of profitability on the relationship between leverage and the timeliness of financial reporting was found to be negative but insignificant.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal menjadi salah satu bagian penting dalam peningkatan perekonomian nasional sekaligus mendukung kegiatan investasi. Dalam melakukan kegiatan investasi, investor membutuhkan dukungan informasi yang memadai, terutama informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Ansori *et al*., 2023). Melalui laporan keuangan, dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menginterpretasikan kinerja keuangannya. Atas dasar kebutuhan tersebut perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, yakni akurat, dapat dipercaya, serta tersedia tepat waktu agar dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan (Pribadi *et al*., 2023). Maka dari itu, setiap perusahaan publik memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Kewajiban dan batas waktu pelaporan tersebut telah ditetapkan secara resmi dalam

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian dan publikasi laporan keuangan berkala. Regulasi tersebut menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan yang tercantum dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya pada penghujung bulan ketiga sejak tanggal laporan keuangan tahunan, sebagaimana dijelaskan dalam Bab II pasal 4 (OJK, 2022).

Walaupun regulasi mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan telah ditetapkan secara tegas, pada praktiknya masih ditemukan perusahaan yang belum mampu memenuhi ketentuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pengumuman sanksi atas penyampaian laporan keuangan tahunan yang secara rutin dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan, terutama pada sektor barang konsumen non-primer masih tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan pengumuman tersebut, kepatuhan perusahaan sektor barang konsumen non-primer dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu selama 2022-2025 menunjukkan kecenderungan yang menurun. Pada 2022, perusahaan yang memenuhi batas waktu pelaporan mencapai 92,4%. Angka tersebut kemudian turun menjadi 80,5% pada 2023. Kondisi yang relatif stabil terlihat pada 2024, dengan persentase ketepatan waktu sebesar 80,5%. Penurunan kembali terjadi pada 2025, ketika hanya 63,3% perusahaan yang mampu memenuhi Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menghadapi permasalahan.

Jika kondisi tersebut dibiarkan, dapat menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan, baik di sisi persepsi investor yang menganggap kurang optimalnya profesionalisme perusahaan maupun aspek regulasi yang menyebabkan perusahaan memperoleh sanksi administratif berupa teguran tertulis, denda finansial, pembatasan aktivitas usaha, penghentian sementara kegiatan operasional, dan/atau pencabutan izin usaha. Pengenaan sanksi administratif tersebut diterapkan secara bertahap setelah barakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang belum memenuhi kewajiban pelaporan dalam kurun waktu hingga 30 hari sejak batas akhir penyampaian akan mendapatkan teguran tertulis tahap pertama. Selanjutnya, pada hari ke-31 sampai ke-60 sanksi ditingkatkan menjadi teguran tertulis tahap kedua disertai denda finansial Rp 50 juta. Apabila berlanjut mencapai 61 hingga 90 hari, perusahaan akan menerima teguran tertulis ketiga dan dikenai denda finasial Rp 150 juta (Devi & Amrullah, 2025).

Sebagai upaya untuk menanggapi permasalahan tersebut, dilakukannya penelitian ini dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan, yang berfokus pada analisis faktor internal termasuk Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin melalui tingkat *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di samping itu, penelitian ini turut menelaah peran Profitabilitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pendekatan ini juga didukung oleh berbagai teori serta temuan empiris yang menunjukkan adanya keterkaitan antara Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan mempertimbangkan kondisi Profitabilitas pada perusahaan yang beroperasi di sektor barang konsumen non-primer. Selain dibatasi pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor tersebut, penelitian ini hanya menelaah variabel-variabel yang berkaitan secara langsung dengan faktor internal dan kinerja keuangan serta tidak mencakup faktor eksternal lain di ruang lingkup penelitian.

Sejalan dengan fokus dan batasan penelitian, kerangka teoritis yang digunakan juga ditentukan secara spesifik. Penelitian ini mengacu pada penerapan teori kepatuhan yang menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjalankan ketentuan yang berlaku, termasuk memenuhi batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Gurendrawati *et al*., 2024:52). Berkaitan dengan hal tersebut, regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menjadi dasar bagi perusahaan untuk wajib tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, mengingat Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga mendukung tersedianya informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya penelitian ini mengacu pada teori sinyal yang memandang pengumuman laba sebagai sinyal yang mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang (Ghozali *et al*., 2024:17). Sementara itu, Nisa *et al.* (2023) menyatakan bahwa teori sinyal berfungsi sebagai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Teori ini digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan posisi Profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi Ukuran perusahaan dan *Leverage* dengan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori sinyal memandang bahwa tingginya tingkat Profitabilitas memberikan sinyal positif sehingga mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan empiris Apriliani dan Devy (2024) serta Putri dan Terzaghi (2022) mendukung bahwa Profitabilitas berperan dalam memoderasi Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan penelitian ini merujuk pada teori keagenan yang membahas konsep hubungan yang timbul antara prinsipal dan agen (Saragih *et al*., 2023:29). Dalam perspektif teori keagenan, pada perusahaan dengan skala

yang lebih besar kegiatan pengelolaan cenderung semakin luas sehingga pengawasan dan pengendalian menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut memberikan tuntutan terhadap manajemen untuk meningkatkan prinsip akuntabilitas dan transparansi, salah satunya melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Ferdyansah *et al*., 2023). Temuan Ferdianti dan Riswan (2024) membuktikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lain yang turut dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, yang menggambarkan besarnya kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan sehingga informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi penting untuk disampaikan kepada pihak terkait. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan jujur dan transaparan sekaligus untuk mempertahankan kepercayaan kreditor dan investor (Susanto e*t al*., 2024). Temuan Martina dan Saragih (2024) turut menemukan adanya pengaruh signifikan *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan batasan ruang lingkup penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai topik yang diangkat. Penelitian ini kemudian dituangkan dalam judul ”Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2022-2025.”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan serangkaian proses yang mencakup pengambilan keputusan dalam memperoleh serta mendistribusikan dana, yang sering kali memerlukan pertimbangan sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan (Hidayat *et al*., 2024:2). Keputusan dalam manajemen keuangan merupakan bagian penting dari upaya manajamen secara keseluruhan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan tetap memperhatikan pengendalian aktivitas keuangan serta pelaksanaan pencatatan dan pelaporan keuangan secara teratur. Dalam menetapkan keputusan yang sesuai serta memastikan kegiatan keuangan tetap berjalan secara stabil dan berkelanjutan, pengelolaan keuangan perlu berpendoman pada prinsip-prinsip manajemen keuangan. Sari *et al*. (2025:13) mengemukakan prinsip-prinsip manajemen keuangan sebagai berikut.

1) Konsistensi, yaitu penerapan aturan yang sama secara berkelanjutan dan tetap berpedoman pada standar akuntansi dan keuangan yang berlaku.
2) Akuntabilitas, yaitu bentuk pertanggungjawaban untuk melaporkan setiap tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.
3) Transaparansi, yaitu keterbukaan dalam menyajikan informasi dan aktivitas keuangan sehingga dapat diakses oleh pihak terkait.
4) Prudensi, yaitu penerapan sikap hati-hati dalam mengelola keuangan.
5) Kelangsungan hidup, yaitu mempertahankan kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang.
6) Integritas, yaitu penyajian laporan dan catatan keuangan yang didasarkan pada data yang benar, lengkap, akurat, dan jujur.

Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran menggambarkan tingkat besar atau kecilnya suatu objek melalui suatu perbandingan. Dalam konteks perusahaan atau organisasi, Ukuran perusahaan menunjukkan skala operasional yang mencerminkan aktivitas usaha yang dijalankan (Hery, 2017:11). Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai risiko yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Riyanto (2011:313) menjelaskan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui melalui sejumlah indikator, di antaranya total aset dan volume penjualan. Perusahaan yang memiliki aset dan tingkat penjualan yang lebih tinggi menunjukkan skala perusahaan yang semakin besar. Peningkatan jumlah aset menunjukkan semakin bertambahnya investasi atau sumber dana yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha, sedangkan tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan aktivitas operasional dan perputaran dana yang relatif besar. Harmono (2016:282) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan dapat dipresentasikan melalui perhitungan logaritma natural atas total aktiva perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Keterangan:
Ln : Logaritma natural
Total Aktiva : Total aset

Leverage

Kemampuan perusahaan dalam menanggung tingkat utang yang digunakan untuk tujuan pembiayaan disebut sebagai *Leverage* (Supriyadi, 2024:15). Pemanfaatan utang secara proporsional dapat mendukung perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan tanpa disertai pengelolaan yang memadai dapat meningkatkan beban dan risiko kesulitan keuangan. Menurut Hartati (2024:192), *Leverage* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset atau modal dengan biaya tetap (utang), guna mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahan perlu mempertimbangkan komposisi pendanaan yang tepat dengan memperhatikan

kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang timbul dari penggunaan utang. Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan yang berasal dari utang dapat diketahui melalui rasio *Leverage* (Fahmi, 2020:131). Salah satu rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan alat ukur untuk membandingkan antara jumlah kewajiban dengan modal yang berasal dari pemilik atau pemegang saham, sehingga dapat menggambarkan besarnya utang terhadap modal. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dilakukan menggunakan rumus berikut (Hutabarat, 2023:23).

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Keterangan:
Total utang : Total kewajiban jangka panjang dan jangka pendek
Total modal : Total ekuitas perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kapabilitas pihak manajemen dalam mengatur sumber daya perusahaan dengan baik agar dapat menghasilkan laba secara optimal (Hutabarat, 2021:27). Tingkat laba yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yang dianalisis melalui laporan keuangan dengan memanfaatkan rasio Profitabilitas. Yanti *et* al., (2024:85) menjelaskan bahwa Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari aktivitas penjualan, pemanfaatan aktiva, maupun penggunaan modal. Melalui penggunaan rasio Profitabilitas, dapat membantu manajemen dalam menilai ketepatan pengelolaan kegiatan operasional, mengidentifikasi potensi permasalahan yang muncul dan memerlukan perbaikan secara berkelanjutkan, serta mendapatkan informasi yang bernilai dan disajikan tepat waktu sebagai landasan dalam menentukan keputusan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Ompusunggu dan Wage (2021:39) *Return on Assets* merupakan pengukuran untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap kesuluruhan aset, sehingga perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dapat tercermin dalam nilai rasio ini. Berikut rumus *Return on Assets.*

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:
Laba bersih : Total pendapatan yang diterima perusahaan setelah dikurangi total beban
Total aset : Total aktiva perusahaan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan

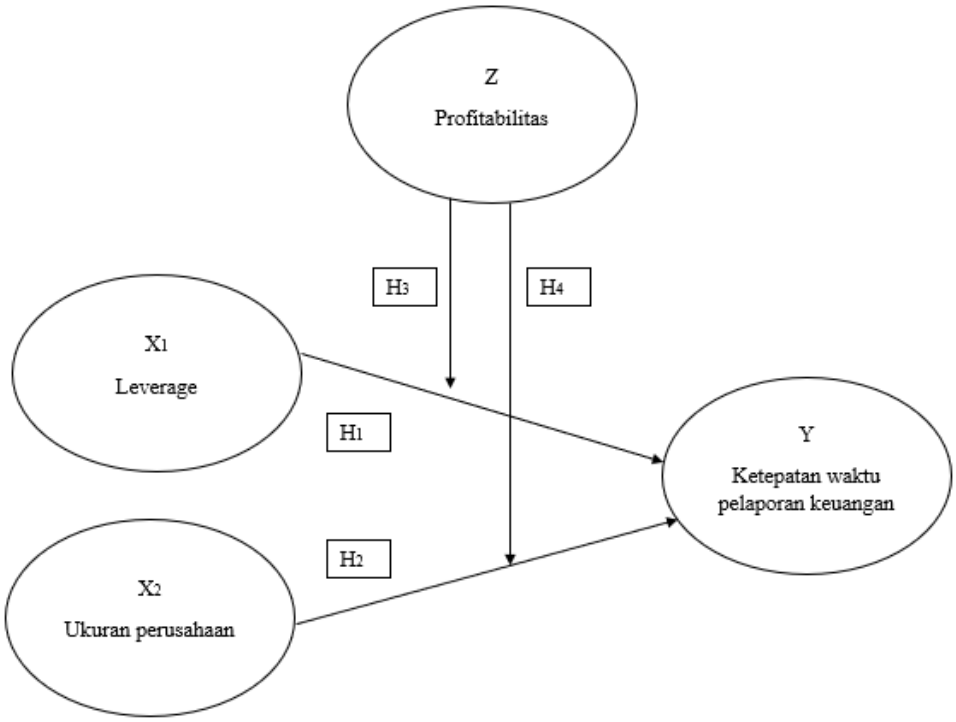
Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek krusial dalam penyajian laporan keuangan karena informasi yang tersedia dalam waktu yang sesuai dapat meminimalkan ketidakseimbangan informasi antarpihak terkait (Sutriani *et al*., 2025:276). Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga telah ditegaskan sebagai salah satu karakteristik utama dalam pedoman penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga informasi yang disampaikan dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Penilaian terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan dengan melihat tanggal publikasi laporan keuangan tahunan yang tercantum pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), kemudian dibandingkan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang menetapkan kewajiban pelaporan keuangan tahunan paling lambat tiga bulan terhitung sejak berakhirnya periode tahun buku. Pengukuran Ketepatan waktu pelaporan keuangan umumnya menggunakan dummy, yaitu variabel nominal yang dipakai untuk menggambarkan kategori tertentu dengan dua nilai, yakni 1 dan 0 (Wijaya *et al*., (2024:84). Dalam penelitian ini, perusahaan yang memenuhi batas waktu pelaporan keuangan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang melampaui batas waktu yang telah ditetapkan diberi nilai 0.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan = 1 dan 0

Keterangan:
1 : Tepat waktu
0 : Tidak tepat waktu

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran merupakan sebuah model yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan konsep penelitian yang akan disusun berdasarkan keterkaitan antarvariabel yang diteliti (Rudini & Azmi, 2023:74). Pembentukan kerangka konseptual didasarkan dari permasalahan penelitian yang kemudian didukung oleh tujuan penelitian, kajian empiris sebelumnya, serta teori-teori yang relevan yang selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan hipotesis yang dapat diuji. Selain menunjukkan keterkaitan antarvariabel, kerangka konseptual berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai alur pemikiran penelitian secara ringkas, jelas, dan sistematis sehingga menjadikan penelitian lebih terarah serta memberikan dasar yang kuat dalam menafsirkan hasil penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini memodelkan hubungan antara variabel X_1 (Ukuran perusahaan) dan X_2 (*Leverage*) terhadap Y (Ketepatan waktu pelaporan keuangan) dengan Z (Profitabilitas) ditempatkan sebagai variabel yang moderasi, sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban aatau dugaan sementara atas permaslahan penelitian yang kebenarannya belum dapat dipastikan sebelum didukung oleh hasil pengujian berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2022:99). Hipotesis disusun sebagai respons awal terhadap pertanyaan penelitian dan menjadi dasar untuk melakukan pengujian secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_3 : Profitabilitas secara signifikan memoderasi Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_4 : Profitabilitas secara signifikan memoderasi *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membutuhkan kerangka kerja atau rancangan penelitian sebagai suatu pedoman yang disusun secara terstruktur untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Lasiyono & Sulistyawan, 2024:74). Proses dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan melalui observasi serta penelurusan literatur yang berkaitan dengan variabel Ukuran perusahaan (X_1), dan *Leverage* (X_2) sebagai variabel independen, Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen, serta Profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi. Tahap berikutnya dilakukan melalui penelaahan sumber referensi untuk membangun landasan teoriritis penelitian, lalu pengumpulan dan pengolahan data menggunakan beberapa metode yang telah ditentukan sehingga hasil dari analisis tersebut menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan saran penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, terhitung mulai Mei hingga Juli 2026. Pengumpulan data tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id yang ditetapkan sebagai perolehan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer periode 2022-2025.

Populasi

Menurut Ismail & Ilyas (2023:277), populasi merujuk pada seluruh unsur penelitian, baik berupa subjek maupun objek, yang mempunyai karakteristik serta jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis. Mengacu pada definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup 131 perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumen non primer sepanjang periode 2022-2025.

Sampel

Sampel adalah sejumlah bagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan representasi berdasarkan karakteristik yang dimilikinya (Sugiyono, 2020:145). Pengambilan sampel dalam penelitian menerapkan metode *puposive sampling*, yakni penentuan sampel dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020:149). Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria yang telah ditentukan, didapat 13 perusahaan sebagai sampel, dengan pengamatan selama empat tahun kesuluruhan data yang dianalisis mencapai 52 data.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah terkumpul menjadi informasi yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mendukung penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan perangkat lunak *Smart*PLS 3.0 sebagai alat bantu dalam beberapa tahapan pengujian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan antarvariabel independen tidak memiliki keterkaitan yang terlalu kuat. Identifikasi kondisi tersebut dilakukan menggunakan nilai *Collinearity Statitics* (VIF). Dikategorikan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF pada masing-masing variabel berada pada angka kurang dari sama dengan 5,00, sehingga antarvariabel independen tidak memiliki hubungan yang dapat mengganggu hasil pengujian. Sebaliknya, nilai VIF pada suatu variabel berada di atas 5,00 kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas, yang berarti terdapat hubungan yang cukup tinggi di antara variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Moderating X_1.Y	Moderating X_1.Y	X_1. Ukuran Perusahaan	X_2. *Leverage*	Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Z. Profitabilitas
Moderating X_1.Y					**1.713**	
Moderating X_1.Y					**3.689**	
X_1. Ukuran Perusahaan					**1.496**	
X_2. *Leverage*					**3.819**	
Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan						
Z. Profitabilitas					**1.482**	

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Mengacu pada uraian mengenai uji multikolinieritas serta berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, diketahui seluruh variabel yang digunakan menunjukkan nilai VIF tidak lebih dari 5,00. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel independen masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna mengevaluasi bahwa data residual mengikuti distribusi normal sehingga penyebaran data tidak menyimpang secara berlebihan dari nilai pusat (median). Pemenuhan asumsi tersebut penting agar distribusi data berada dalam kondisi yang wajar dan hasil yang diperoleh tetap dapat diinterpretasikan secara tepat. Kriteria normalitas ditentukan berdasarkan nilai *Excess Kurtosis d*an *Skewness* yang berada pada interval -2,58 sampai dengan 2,58. Hasil analisis normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Excess Kurtosis*	*Skewness*	Keterangan
X_1. Ukuran Perusahaan	-0.541	0.626	Normal
X_2. *Leverage*	1.280	1.473	Normal
Z. Profitabilitas	-0.754	0.374	Normal
Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.280	-1.316	Normal

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai setiap variabel berada pada rentang kriteria normalitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan data penelitian telah memnuhi asumsi distribusi normal.

Uji *Goodness of Fit* (GOF)

Uji *Goodness of Fit* (GOF) dilakukan untuk menilai tingkat kecocokan data yang diperoleh dengan model teoritis dalam penelitian. Penilaian terhadap kelayakan model dapat dilihat melalui tiga ukuran fit, yaitu SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), *Chi-Square*, dan NFI (*Normed Fit Index*). Suatu model dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik (fit), jika nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur hubungan antarvariabel yang dirancang mampu mencerminkan kondisi nyata. Dengan demikian, model yang telah memenuhi kriteria kesesuaian dapat menjadi dasar yang memadai untuk mendukung penjelasan hasil penelitian dari perspektif akdemis maupun dalam penerapannya. Tabel 3 berikut menyajikan hasil uji *Goodness of Fit* (GOF) yang diperoleh berdasarkan pengolahan data penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji *Goodness of Fit*

	Saturated Model	*Estimated Model*	*Cut Off*	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.004	**≤ 0.10**	Baik
d_ULS	0.000	0.000	**≥ 0.05**	Tidak Baik
d_G	0.000	0.000	**≥ 0.05**	Tidak Baik
Chi-*Square*	0.000	0.007	**Diharapkan Kecil**	Baik
NFI	1.000	1.000	**> 0.9 (mendekati angka 1)**	Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 3, mayoritas nilai pengujian telah berada dalam batas yang dipersyaratkan, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang memadai dan dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya. Meskipun masih terdapat dua nilai yang menunjukkan hasil belum sesuai dengan kriteria, hal tersebut tidak mengurangi kelayakan model sepenuhnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Penilaiannya dilakukan dengan memperhatikan nilai R-*Square* pada model regresi yang memiliki paling banyak dua variabel independen. Besaran nilai R-*Square* yang dihasilkan menunjukkan tingkat kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rincian hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

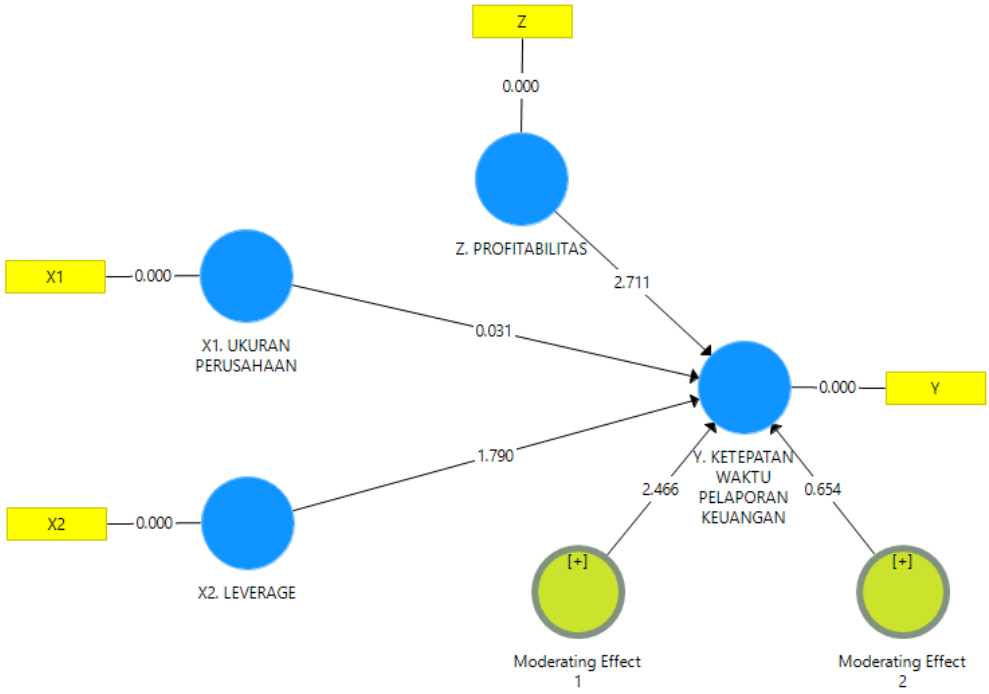
Variabel Terikat	*R Square*	*R Square Adjusted*
Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.237	0.154

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Pada hasil yang ditampilkan tabel di atas, nilai R-*Square* tercatat sebesar 0,237 menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X_1) dan *Leverage* (X_2) mampu memngaruhi Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 23,7%. Nilai tersebut berada pada kategori pengaruh cukup tinggi. Adapun 76,3% sisanya merupakan bagian yang dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang digunakan.

Uji Hipotesis Penelitian

Tahapan pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hipotesis yang dirumuskan dengan hasil analisis data penelitian. Hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk menentukan status masing-masing hipotesis, baik diterima maupun ditolak, sekaligus menjadi pertimbangan dalam menyusun simpulan penelitian. Berikut gambar yang ditampilkan dari hasil proses pengujian.



Gambar 2
Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi *Smart* PLS

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut selanjutnya disajikan pada tabel 5 berikut. Hasil dalam tabel tersebut diketahui dengan melihat *path coefficient* yang mecakup nilai *original sample,* T *Statistics*, dan P *Values*. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan dalam menentukan hasil pengujian hipotesis serta mendukung analisis dan pembahasan lebih lanjut terhadap hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	***Original Sample* (O)**	**T *Statistics* (|O/STDEV|)**	**P *Values***
X_1. Ukuran Perusahaan -> Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.004	0.031	**0.975**
X_2. *Leverage* -> Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.387	1.790	**0.074**
Moderating X_1.Y -> Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0.314	2.466	**0.014**
Moderating X_2.Y -> Y. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-0.132	0.654	**0.514**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Pembahasan

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama didapat nilai *original sample* -0,004, T-*Statistic* yang bernilai 0,031 (<1,964), serta P *Value* dengan nilai **0,975** (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (X_1) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan **Hipotesis ke-1 ditolak**. Arah hubungan yang negatif menandakan kecenderungan hubungan yang berlawanan arah antara Ukuran perusahaan dengan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya, peningkatan Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak secara otomatis diikuti oleh kemampuan perusahaan dalam pelaporan keuangan secara lebih tepat waktu. Perusahaan dengan aset yang lebih besar belum dapat menjadi jaminan bahwa proses penyelesaian laporan keuangan akan berlangsung lebih cepat.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks dan melibatkan jumlah transaksi yang lebih banyak. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tahapan yang dilalui dalam proses pengumpulan data, penacatatan, hingga pemeriksaan laporan keuangan mebutuhkan waktu yang lebih panjang sebelum laporan tersebut dapat dipublikasikan. Ditinjau dari teori keagenan, perusahaan yang berukuran lebih besar juga menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak, termasuk pemegang saham, investor, maupun regulator. Pengawasan tersebut dapat menyebabkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam proses penyusunan hingga penyampaian laporan keuangan, sehingga besarnya Ukuran perusahaan tidak serta-merta menentukan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hafsah dan Hakim (2021), namun sejalan dengan penelitian Indriani dan Nurhayati (2022).

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua memperlihatkan nilai *original sample* sebesar 0,387, T-*Statistics* yang bernilai 1,790 (<1,964), serta P *Value* dengan nilai **0,074** (>0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Leverage* (X_2) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan **Hipotesis ke-2 ditolak**. Secara konseptual, tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan Ketepatan waktu pelaporan keuangan karena sebagai bentuk keterbukaan dan pertanggunjawaban perusahaan, khusunya kepada para kreditur. Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga menjadi salah satu upaya perusahaan untuk menjaga kepercayaan pihak pemberi pinjaman sekaligus menunjukkan komitmennya dalam memnuhi kewajiban yang telah disepakati. Di samping itu, keberadaan utang dalam dunia usaha merupakan hal yang lazim dilakukan untuk mendukung aktivitas bisnis. Dengan kata lain, tingginya *Leverage* tidak selalu menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk, melainkan dapat mencerminkan rencana perusahaan dalam memperoleh sumber dana guna membiayai ekspansi maupun kebutuhan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, besarnya proporsi utang tidak selalu menjadi penghambat perusahaan dalam memenuhi Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Rikah (2023), akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Lestari dan Purwanto (2023)

Peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang didasarkan pada nilai *original sample* sebesar 0,314, dengan T-*Statistic* yang bernilai 2,466 (≥1,964), serta P *Value* dengan nilai **0,014** (≤0,05) membuktikan bahwa Profitabilitas (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara Ukuran perusahaan (X_1) terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa peningkatan Profitabilitas dapat memperkuat keterkaitan Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan **Hipotesis ke-3 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan belum cukup menjadi faktor dalam menentukan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, pengaruh Ukuran perusahaan akan menjadi lebih kuat ketika perusahaan juga memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang berukuran lebih besar dan didukung oleh tingkat laba yang tinggi akan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa laba merupakan informasi yang bersifat positif (*good news*) karena mencerminkan keberhasilan kinerja sekaligus memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di periode mendatang. Maka dari itu, perusahaan yang mendapat laba tinggi akan berupaya menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dan berbagai pihak lainnya. Dengan demikian, Profitabilitas dalam kondisi ini tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuantungan tetapi berperan dalam memperkuat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Putri dan Terzaghi (2022).

Peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat memperoleh nilai *original sample* sebesar -0,132, T-*Statistic* yang bernilai 0,654 (<1,964), serta P *Value* dengan nilai **0,514** (>0,05). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa Profitabilitas (Z) tidak signifikan memoderasi pengaruh *Leverage* (X_2) terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan Profitabilitas cenderung melemahkan hubungan *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, dpat disimpulkan **Hipotesis ke-4 ditolak**. Secara teoritis, perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi diperkirakan mempunyai kapasitas yang lebih baik dalam mengelola kewajiban yang berasal dari utang, sehingga dapat mengurangi tekanan yang mungkin timbul akibat tingginya *Leverage*. Kondisi tersebut seharusnya dapat mendukung perusahaan dalam menjaga Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap hubungan anatara *Leverage* dengan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas dan *Leverage* tinggi dapat memiliki kemampuan finansial yang lebih stabil.keadaan tersebut membuat laba yang tinggi dapat dimanfaatkan sebagai sumber penyangga dalam memnuhi kewajiban perusahaan sehingga tuntutan dari kreditor tidak lagi dipandang sebagai risiko yang besar oleh perusahaan. Akibatnya, dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu menjadi menurun. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Putri dan Terzaghi (2022).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (H_1 ditolak);
2) *Leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (H_2 ditolak);
3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (H_3 diterima);
4) Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (H_4 ditolak).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi berbagai pihak. Saran tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat serta mendukung upaya perbaikan. Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sumber informasi bagi sivitas akademika dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi Ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta dapat menjadi manfaat bagi universitas dalam mendukung pengembangan kurikulum di bidang manajemen keuangan.

Bagi Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan perlu mengelola perkembangan skala usahnya secara optimal dengan menyesuaikan pertumbuhan aset dan peningkatan kompleksitas kegiatan operasional melalui dukungan sistem pelaporan yang terstruktur, koordinasi antarunit yang baik, serta mekanisme pengendalian internal yang memadai. Upaya tersebut diperlukan agar setiap tahapan penyusunan hingga penyampaian laporan keuangan dapat dilaksanakan secara tepat waktu. Di samping itu, pemeliharaan tingkat Profitabilitas juga perlu dijaga karena dapat memperkuat keterkaitan antara Ukuran perusahaan dan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penerapan langkah tersebut diharapakan mampu menjaga konsistensi Ketepatan waktu pelaporan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pihak berkepntingan lainnya, serta mengurangi risiko perusahaan memperoleh sanksi administratif.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian mendatang yang mengangkat kajian mengenai Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi Ketepatan waktu pelaporan keuangan, memperbarui atau memperpanjang cakupan periode penelitian, serta menggunakan karakteristik perusahaan maupun pendekatan penelitian yang berbeda. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan perspektif yang lebih luas dan memberikan bukti empiris yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, A. F., Probowulan, D., dan Martiana, N. 2023. Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada UD. Tanjung Jaya Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 2 (9) : 2001-2020. https://doi.org/10.36841/jme.v2i9.3611

Apriliani, P., dan Devy, H. S. 2024. Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keungan Tahunan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Journal of Management, Entrepreneur, and Cooperative*. Volume 3 (2) : 85-96. https://doi.org/10.56869/jmec.v3i2.582

Devi, D. F., dan Amrullah, I. 2025. Pengaruh *Net Profit Margin* Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekualisasi*. Volume 6 (2) : 19-30. https://doi.org/10.60023/8fxzef75

Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ferdianti, D., dan Riswan. 2024. Analisis Faktor Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Volume 5 (3) : 1305-1318. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4596

Ferdyansyah, N., Yulinartati., dan Nuha, G. A. 2023. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 2 (3) : 494-509. https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3244

Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni., Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisyahputra., dan Anggraini, H. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Gurendrawati, E., Ulupui, I. G. K. A., Khairunnisa, H., dan Zairin G. M. 2024. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Hafsah, F. A. S., dan Hakim, M. Z. 2021. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Dinamika*. Volume 5 (1) : 1-11. http://dx.doi.org/10.31000/dinamika.v5i1.10203

Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Edisi Ke-1, Cetakan 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartati, L. 2024. *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba*. Yogyakarta: Selat Media Partners.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hidayat, G., Yahya, L. M., dan Destiana, R. 2024. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Hutabarat, F. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.

_____. 2023. *Analisis Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Sleman: penerbit Deepublish.

Indriani, W., dan Nurhayati, I. 2022. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Volume 15 (2) : 304-315. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.850

Ismail, M., dan Ilyas, N. I. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Lasiyono, U., dan Sulistyawan, E. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.

Lestari, L. S., dan Purwanto, S. 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Umur perusahaan Terhadap ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Strata Business Review*. Volume 1 (2) : 211-221. https://doi.org/10.59631/sbr.v1i2.87

Martina, S., dan Saragih, Y. H. J. 2024. Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Pelporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah AccUsi*. Volume 6 (1) : 112-121. https://doi.org/10.36985/5chk6f41

Nisa, N. F., Probowulan, D., dan Zulkarnaeni, A. S. 2023. Indeks Pengungkapan Pelaporan Keuangan Berbasis Web Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 2 (2) : 209-215. https://doi.org/10.36841/jme.v2i2.2874

Ompusunggu, H., dan Wage, M. S. 2021. *Manajemen Keuangan*. Batam: Batam Publisher.

Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tetang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala

Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pribadi, A., Karnadi., dan Sari, L. P. 2023. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Barang Milik Daerah Dengan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 2 (10) : 2274-2290. https://doi.org/10.36841/jme.v2i10.3651

Putri, E. S., dan Terzaghi, M. T. 2022. Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Menara Ekonomi*. Volume 8 (1) : 92-101. https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3542

Rikah. 2023. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*. Volume 4 (2) : 169-183. https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4696

Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: PT. BPFE.

Rudini, A., dan Azmi, R. 2023. *Metodologi penelitian Bisnis Dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*. Malang: AE Publishing.

Saragih, M. M. S., Ilham, R. N., dan Sinurat, M. 2023. *Strategi Manajemen Modal Kerja Perusahaan Pertambangan*. Lhokseumawe: PT. Radja Intercontinental Publishing.

Sari, S. P., Kusumawati, R., Aslam, A.P., Fitria, N., Angreyani, A. D., Silooy, M., Permoni, N. L. E. A., Lubis, J. M., Rahmadani., Nurzianti, R., Watunglawar, B., dan Sentosa, D. S. 2025. *Financial Management*. Bandung: Widina Media Utama.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.

_____. 2022. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, A., Marhumi., dan Putri, W.T. 2024. *Panduan Praktis Menyusun Kondisi Finansial Yang Tangguh Di Bursa Efek Indonesia*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.

Susanto, H., Arief, M. Y., dan Ariyantiningsih, F. 2024. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 3 (11) : 2081-2094. https://doi.org/10.36841/jme.v3i11.5312

Sutriani., Hamdiah., dan Jumadiah. 2025. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur.

Wijaya, E., Suprayitno, D., Ladini, U., Nengsih, T. A., Sumiyarti., Sudrimo, S. N., Kusumastuti, S. Y., Nurhayati., dan Hulu, D. 2024. *Buku Ajar Ekonometrika*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Yanti, N., Ryketeng, M., Aulia, A., Tarinih., meliana., jalih, J.H., Surachman, A. E., Abbas, M. A. Y., Kahiri, H., Wardhaningrum, O. A., Chairina, S. W., Oktaviyah, N., Chakim, M. H. R., Sutanti., Trihatmoko, H., Anggraini, D. T., dan Annas, M. 2024. A*nalisis Laporan Keuangan*. Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka.